

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang di Sejalan dengan tuntutan zaman. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin kuat. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia sekarang pun merupakan sarana untuk mencapai cita-cita nasional Indonesia sebagaimana yang termuat dalam pembukuan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu perlu disiapkan sumber daya alam manusia yang berkualitas.

Pendidikan juga merupakan salah satu institusi yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas, maupun relevansinya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk pekerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari tenaga kerjanya. Sistem pendidikan yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadian dan karakternya sendiri. Sekolah merupakan salah satu tempat dalam pembentukan

karakter seorang anak atau siswa yang dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar di sekolah, kepribadian yang matang dan karakter siswa akan terbentuk.

Selain di sekolah keluarga juga merupakan lingkungan yang penting, karena pendidikan yang berlangsung dalam keluarga merupakan dasar dalam pembentukan karakter seorang anak. Sehingga orang tua memegang peranan dan bertanggung jawab untuk pendidikan anak tersebut. Orang tua sebagai pendidik juga harus dapat menunjukkan dan memberikan contoh yang baik dalam segala aspek dalam kehidupan si anak.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan di dalam keluarga dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga yang memiliki keadaan sosial ekonomi lebih tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan sekolah yang berbeda, dalam hal kebutuhan gizi yang dibutuhkan anak untuk kecerdasannya juga berbeda antara orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dengan pendapatan yang lebih rendah. Karena pada umumnya anak yang kurang gizi semangat belajarnya akan

kurang dan daya tangkapnya akan sedikit lemah dibandingkan dengan anak yang kebutuhan gizinya cukup.

Keterkaitan antara belajar dengan prestasi belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah keadaan sosial ekonomi orangtua/keluarga.

Pada umumnya menilai pendidikan dilihat dari prestasi belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa rata-rata atau sebagian besar berhasil baik. penilaian ini tampak pada kegiatan-kegiatan akhir pelajar yang ditandai dengan banyaknya para lulusan yang dapat diterima ke lembaga-lembaga yang lebih tinggi dan berkualitas.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar dengan waktu tertentu, dalam hal ini setiap akhir semester.

Ada banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Hal tersebut dapat berupa minat, motivasi, faktor ekonomi keluarga, faktor intelegensi, faktor keadaan masyarakat, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor kemungkinan yang membuat prestasi belajar rendah adalah faktor ekonomi keluarga karena aspek ini menyangkut dengan kebutuhan belajar disekolah.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 2 Kabanjahe, sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi keluarga yakni kalangan atas, menengah, dan bawah. Dari perbedaan status sosial ekonomi keluarga, maka permasalahan yang akan dihadapi siswa akan berbeda satu sama lain sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada umumnya siswa yang keadaan sosial ekonomi keluarganya dikalangan atas memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa keadaan sosial ekonomi keluarganya lebih rendah. Hal ini juga dapat dilihat dalam memenuhi fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa seperti peralatan tulis, perlengkapan belajar, penerangan dalam belajar yang disediakan oleh keluarga dari keadaan sosial ekonomi dari kalangan atas dan bawah akan berbeda yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar siswa kurang optimal yaitu sekitar 60 % dari 268 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum nilai, Nilai KKM di sekolah tersebut adalah 75. Dari kenyataan diatas maka peneliti mengambil sebuah judul yaitu: **“Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah.**

Sesuai judul dan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kabanjahe rendah karena keadaan sosial ekonomi keluarga yang kurang memadai.

2. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh keluarga sebagai penunjang belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Apakah ada hubungan sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajarsiswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2014/2015?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut: “Hubungan sosial ekonomi keluarga yang ditinjau dari segi pendidikan dan pendapatan terhadap prestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2014/2015”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “pengaruh antarahubungan sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kabanjahe T.P 2014/2015?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kabanjahe T.P. 2014/2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan ilmiah bagi penulis dan wawasan dalam penyusunan karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan hubungan sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah demi terciptanya prestasi belajar siswa.
3. Sebagai tambahan literatur dibidang penelitian mengenai hubungan sosial ekonomi dengan prestasi belajar.
4. Sebagai bahan tambahan referensi bagi pembaca dan acuan perbandingan dalam penelitian yang sama dimasa yang akan datang.